

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berlandaskan pada filosofi positivisme untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan informasi melalui alat penelitian, dan analisis data yang bersifat kuantitatif sebagai pengujian hipotesis yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2015) penelitian dilakukan melalui metode survei untuk memperoleh data baik melalui kuesioner atau wawancara.

Pada PT Surya Kencana Agung Platation di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Terhadap penelitian ini peneliti memeriksa gejala yang terjadi di lapangan sebagai pembuktian kebenaran dan nilai secara ilmiah sesuai kerangka teoritis berkenaan dengan permasalahan yang diangkat.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti merupakan aspek yang menjadi pusat analisis dalam sebuah penelitian. Menentukan variabel secara jelas sangat penting agar penelitian berlangsung secara teratur Periantalo (2016). Pada penelitian ini, variabel dikategorikan menjadi dua, yakni variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh pada variabel lainnya, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang diukur untuk mengamati pengaruh dari variabel independen. Variabel yang dipakai dalam studi ini dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel (X) : Lingkungan Kerja
- Variabel (Y) : Semangat Kerja

3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah panduan mengenai cara mengukur variabel, Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (2007) menjelaskan bahwa dengan memahami definisi operasional dalam penelitian, peneliti dapat melakukan pengukuran variabel, sehingga dapat diketahui kualitas pengukurannya.

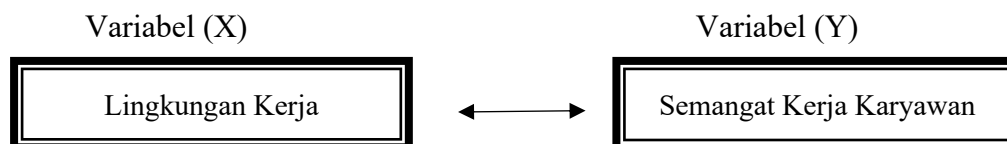
Tabel 3.1. Definisi Operasional

No.	Variable Penelitian	Definisi	Indikator	Alat ukur
1.	Lingkungan Kerja (X)	Menurut (Affandi, 2018), lingkungan kerja mencakup segala sesuatu di sekitar karyawan yang dapat mempengaruhi tanggung jawab yang diberikan kepadanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan makanan dan minuman 2. Layanan medis dan dukungan kesehatan 3. Sarana dan prasarana pendukung 4. Pencahayaan yang cukup 5. Suhu yang tepat 6. Pengendalian tingkat kebisingan 7. Pilihan warna yang nyaman 8. Ruang kerja yang memadai 9. Motivasi karyawan 10. Semangat dalam bekerja 11. Komunikasi yang positif 	Skala Likert
2.	Semangat Kerja (Y)	Menurut Sutrisno Hadi, (2005) “Semangat kerja merupakan karakteristik psikologis yang berkaitan erat dengan faktor-faktor kepuasan kerja, antusiasme kerja, dan hasrat untuk meningkatkan hasil.”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama 2. Disiplin 3. Kepuasan 4. Keamanan 	Skala Likert

3.4. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian merupakan representasi dari hubungan antar konsep yang akan diteliti atau diukur dalam suatu penelitian (Notoatmodjo, 2015). Kerangka ini membantu peneliti mengaitkan faktor-faktor penting secara logis untuk menghadapi masalah yang ada, sehingga hubungan antar variabel dapat tergambar dengan jelas.

Signifikansi kerangka konsep terletak pada kemampuannya mempermudah identifikasi konsep serta hubungan antar variabel yang akan dianalisis. Kerangka konsep ini memberikan gambaran umum tentang tema penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh lingkungan kerja terhadap motivasi karyawan di PT Surya Kencana Agung Plantation, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

3.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian merupakan sebuah keyakinan sementara tentang hubungan antara variabel yang akan dieksplorasi. Keyakinan ini dibangun berdasarkan sejumlah kajian yang telah dilakukan sebelum penelitian mulai. Kajian itu meliputi hasil penilaian lapangan, penalaran, tinjauan literatur, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan (Periantalo, 2016). Berikut adalah hipotesis yang diajukan oleh peneliti:

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada hubungan antara lingkungan kerja dengan semangat kerja karyawan.
2. Hipotesis Alternatif (H_a): Ada hubungan antara lingkungan kerja dengan semangat kerja karyawan.

Dalam penelitian ini, analisis statistik akan diarahkan untuk menguji hipotesis nol terlebih dahulu (Periantalo, 2016).

3.6. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data angka melalui analisis statistik dari sampel menggunakan instrumen yang ditentukan Cresweell (2012) Desain yang digunakan adalah survei, di mana prosedur penelitian kuantitatif dilaksanakan dengan mendapatkan deskripsi mengenai sikap, karakteristik, dan perilaku dari sampel dalam populasi Cresweell (2012) Tipe survei yang diterapkan adalah desain survei lintas waktu, yang mana data dikumpulkan dari sampel dalam satu waktu tertentu

(Creswell, 2012).

3.7. Responden Penelitian

3.7.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian berarti kelompok umum yang meliputi subjek dan objek yang dijadikan pusat perhatian dalam penelitian, serta hasil yang diperoleh dari proses tersebut Sugiyono (2017). Azwar (2017) mendefinisikan populasi penelitian sebagai sekelompok orang yang diteliti untuk memungkinkan hasil tersebut bisa diungkap secara umum. Dalam hal ini, populasi penelitian meliputi seluruh pegawai PT Surya Kencana Agung Plantation pada tahun 2025, yang akan dijelaskan lebih rinci dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

Unit Kerja	Jumlah Karyawan
Administrasi/KTU	1
Asisten Kepala kebun 1	1
Asisten Kepala kebun 2	1
Humas	1
Manager	1
Mandor Panen	1
Mandor Perawatan	1
Security	2
Tenaga perawatan	14
Tenaga Panen	9
Total Keseluruhan	32

Sumber: PT Surya Kencana Agung Plantation

3.7.2. Sample Penelitian

Sampel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sekelompok individu yang dipilih dari populasi untuk dijadikan responden penelitian Periantalo (2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu metode di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Metode ini dipilih karena jumlah populasi di bawah 100, sehingga sesuai dengan pendapat Prof.Dr. Sugiyono, (2007) yang menyatakan bahwa apabila populasi kurang dari 100, maka seluruh anggota populasi sebaiknya dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini, jumlah populasi sekaligus sampel adalah sebanyak 32 orang karyawan PT Surya Kencana Agung Plantation yang berlokasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Jumlah tersebut memenuhi kriteria minimal sampel

penelitian menurut Prof.Dr. Sugiyono (2007) yaitu sekurang-kurangnya 30 responden.

3.7.3. Kriteria Responden Penelitian

Responden yang terlibat dalam penelitian ini memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Seluruh karyawan PT Surya Kencana Agung Plantation.
2. Telah bekerja minimal selama satu tahun di PT Surya Kencana Agung Plantation.
3. Bersedia untuk mengisi kuesioner penelitian.

Semua peserta penelitian memiliki karakter yang serupa, yaitu sebagai petani. Petani di sini merujuk pada pekerja yang terlibat dalam kegiatan di perkebunan kelapa sawit PT Surya Kencana Agung Plantation, yang terletak di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.”

8.3. Instrumen Penelitian

8.3.1. *Blue Print* Skala Lingkungan Kerja

Skala lingkungan kerja dalam penelitian ini disusun secara mandiri berdasarkan teori Affandi (2018). Skala ini awalnya terdiri dari 39 item, dan semua item diuji coba untuk memastikan kelayakan, dengan nilai r tabel > 0.3 , sehingga dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian.

Alat ukur ini menggunakan skala Likert dengan rentang 1–5, di mana 1 menunjukkan “Sangat Tidak Setuju” dan 5 menunjukkan “Sangat Setuju”. Uji coba dilakukan di PT HB, yang memiliki karakteristik karyawan serupa tetapi lokasi berbeda dari tempat penelitian, untuk memastikan validitas dan konsistensi skala.

Tabel 3. 3 *Blue Print* Skala Lingkungan Kerja

No	Aspek	Indikator	Nomor	Butir		Jumlah
				Favorable	Unfavorable	
1.	Pelayanan Kerja	(Kesediaan makanan dan minuman) penyediaan kebutuhan dasar termasuk makanan dan minuman untuk pekerja selama jam kerja.	1,27,31,32	2	2	4
		(Layanan Medis dan Dukungan Kesehatan) Menyangkut jenis bantuan kesehatan yang ditawarkan oleh perusahaan, seperti ketersediaan tenaga medis, pemeriksaan secara berkala, sarana	13,19,26,28	2	2	4

	P3K, atau program kesehatan di tempat kerja.				
	Sarana dan Prasarana Pendukung)	4,8,21,38	2	2	4
	Sarana dan prasarana adalah fasilitas kerja yang menunjang kelancaran aktivitas kerja di antaranya yaitu, fasilitas alat kerja dan fasilitas transportasi.				
2.	(Keadaan Lingkungan Kerja)				
	(Pencahaya-an yang cukup)	15,16,37	3	0	3
	Penerangan yang optimal mendukung kemampuan melihat konsentrasi, dan suasana lingkungan kerja, sumber cahaya alami maupun buatan yang cukup dapat memperbaiki kenyamanan dan mengurangi kelelahan mata atau tekanan saat bekerja				
	(Suhu yang tepat)	11,20,35	2	1	3
	Suhu di area kerja yang menyenangkan (tidak terlalu tinggi atau rendah) membantu fokus, rasa nyaman, dan keseimbangan emosi saat menyelesaikan pekerjaan.				
	(Pengendalian tingkat kebisingan)	18,30,36	2	1	3
	Ketenangan yang terjaga sangat diperlukan untuk mempertahankan konsentrasi dan kenyamanan saat bekerja.				
	(Pilihan warna yang nyaman)	3,7,34,39	2	2	4
	Warna pada ruangan kerja, peralatan kerja berpengaruh pada suasana hati, emosi, dan konsentrasi karyawan.				
	(Ruangan kerja yang memadai)	24,35	1	1	2
	Ruang kerja yang luas, bersih, dan tertata dengan baik mendukung mobilitas dan kenyamanan kerja.				
3.	(Interaksi karyawan)				
	(Motivasi karyawan)	2,14,29	2	1	3
	Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang membuat karyawan ingin mencapai tujuan kerja. Motivasi dipengaruhi oleh kebutuhan, penghargaan, lingkungan, dan suasana kerja yang mendukung pencapaian.				

(Semangat Kerja) Semangat kerja menggambarkan sikap positif, antusiasme, dan gairah karyawan dalam menjalankan tugasnya. Semangat kerja yang tinggi mencerminkan kepuasan terhadap lingkungan kerja dan meningkatkan produktivitas.	17,25,22,23	2	2	4
(Komunikasi yang positif) Komunikasi yang baik antar karyawan maupun dengan atasan menciptakan suasana kerjaya yang kondusif. Komunikasi yang positif mencakup kejelasan pesan, keterbukaan, saling menghargai, dan efektivitas dalam menyampaikan pendapat atau instruksi.	6,9,10,12	2	2	4
Jumlah		25	14	39

Sumber: Menurut (Affandi, 2018)

8.3.2. Blue Print Skala Semangat Kerja Karyawan

Skala semangat kerja dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian Ferli Erwansyah (2017) yang dimana Semangat Kerja karyawan nilai reliabilitas yang disyaratkan yaitu 0.974, Skala ini meliputi dari Aspek Semangat Kerja dengan Indikator yaitu, kerjasama, disiplin, kepuasan, dan keamanan dengan keseluruhan sejumlah 16 *item*.

Tabel 3. 4 Blue Print Skala Semangat Kerja Karyawan

No	Aspek	Indikator	Nomor		Jumlah	
			Favourable	Unfavourable		
2.	Semangat Kerja Karyawan (Y)	(Kerjasama) Serangkaian usaha karyawan secara bersama sama dengan teratur dan serasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi	1,2,3,4	4	0	4
		(Disiplin) Suatu sikap seorang karyawan yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan.	1,2,3,4	3	1 (3)	4
		(Kepuasan) Suatu sikap dari seorang karyawan dalam	1,2,3,4	4	0	4

melaksanakan tugasnya merasa terdorong untuk melakukan tugasnya dengan penuh semangat dalam mencapai tujuan organisasi (Keamanan)				
Keadaan ditempat kerja yang dapat membuat karyawan merasa tenang di dalam melaksanakan tugasnya dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien	1,2,3,4	4	0	4
Jumlah		15	1	16

Sumber: Ferli Erwansyah (2017)

Terdapat total 16

item pada alat ukur Semangat Kerja Karyawan dan terdapat Aspek 4 Indikator yaitu Kerjasama, Disiplin, Kepuasan, dan Keamanan.

3.8.3. Teknik Penskalaan

Dalam penelitian ini, metode penilaian yang akan digunakan adalah skala Likert untuk mengevaluasi Lingkungan Kerja dan Motivasi Karyawan. Skala ini terdiri dari dua kategori item, yaitu item yang bersifat positif (*favorable*) dan item yang bersifat negatif (*unfavorable*). Berdasarkan Azwar (2010) item favorable merupakan item yang mendukung teori yang digunakan, sedangkan item unfavorable adalah item yang tidak mendukung aspek-aspek dari teori tersebut.

Periantalo (2016) menjelaskan secara rinci tentang opsi jawaban untuk skala penelitian, yang dapat dilihat pada tabel berikut. Setiap pertanyaan dalam skala penelitian ini memiliki lima pilihan jawaban yang berbeda, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), dengan nilai bobot yang bervariasi.

**Tabel 3. 5 Bobot Keterangan Responden Skala Likert
Lingkungan Kerja dan Semangat Kerja**

<i>Pilihan Jawaban</i>	<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Tidak Setuju (TS)	3	3
Kurang Setuju (KS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Buku Periantalo (2016)

3.8.4. Uji Daya Diskriminasi Item

Daya diskriminasi suatu item menunjukkan kemampuan item tersebut dalam membedakan antara kelompok individu yang memiliki karakteristik yang diukur dan yang tidak Saifyddin Azwar (2012) Evaluasi kemampuan diskriminasi dilaksanakan dengan menghitung koefisien korelasi item-total (r_{ix}), yaitu hubungan antara skor pada item spesifik dengan skor total skala.

Nilai r_{ix} berada dalam rentang 0 hingga 1,00 dan dapat memiliki nilai positif ataupun negatif. Semakin besar nilai r_{ix} , semakin baik item itu dalam membedakan ciri-ciri responden. Sebaliknya, nilai negatif menunjukkan item kurang efisien dalam membedakan.

Standar yang sering diterapkan dalam pemilihan item adalah $r_{ix} \geq 0,30$. Menurut Azwar (2012), item dengan korelasi minimal 0,30 dianggap memiliki kemampuan diskriminasi yang cukup baik. Penelitian ini akan mengkategorikan indeks daya diskriminasi item sesuai dengan standar yang ada.

Tabel 3.6 Klasifikasi Indeks Daya Diskriminasi Item

Rentang Nilai	Klarifikasi
0,400	Sangat Tinggi
0,300 – 0,399	Tinggi
0,250 – 0,299	Cukup Tinggi
0,200 – 0,249	Agak Tinggi
< 0,200	Rendah
- (Minus)	Sangat Rendah

Sumber: Buku Periantalo (2016)

3.8.5. Validitas

Instrumen penelitian dikatakan berkualitas jika memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur dinilai valid jika hasilnya sesuai dengan tujuan pengukuran.

Dalam penelitian ini, validitas alat ukur diuji secara logis dengan menganalisis hubungan antara konstruk, komponen, indikator perilaku, dan item-item yang ada Periantalo (2016) Selain itu, item-item juga dirancang berdasarkan teori dan dievaluasi oleh para ahli atau profesional, yang disebut sebagai validator, untuk

memastikan kualitas instrumen.

Penilaian dari validator digunakan untuk menghitung content-validity-coefficient menggunakan rumus Aiken V. Setiap item dinilai sejauh mana mencerminkan konsep yang diukur, dengan skala 1 (sangat tidak relevan) hingga 5 (sangat relevan). Rumus Aiken V selanjutnya digunakan untuk menilai kesesuaian item dalam instrumen penelitian.

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

V: Indeks Validitas

S: r-1

l: Nilai Terendah (1)

c: Nilai Tertinggi (5)

r: Angka reteng dari validator

n: Banyak validator

Menurut Azwar (2012), nilai V yang didapatkan berada dalam batas 0,00 hingga 1,00. Nilai V yang penting adalah 0,50, yang menandakan bahwa minimal separuh dari para penilai menganggap item itu signifikan. Kriteria untuk menilai validitas dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Klasifikasi Validitas

Rentang Nilai	Klarifikasi
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,80	Kuat
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Lemah
0,00 – 0,20	Sangat Lemah

Sumber: Buku Azwar (2012)

3.8.6. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu konstruk dan metode pengukuran dapat diandalkan dan menghasilkan data yang konsisten ketika diukur berulang kali. Konsep ini juga dapat dipahami sebagai keteraturan atau konsistensi hasil pengukuran.

Untuk menilai reliabilitas, digunakan Cronbach's Alpha dengan rentang nilai antara 0 hingga 1. Nilai yang dianggap baik adalah $\geq 0,80$, sementara reliabilitas $\geq 0,70$ masih dapat diterima untuk instrumen penelitian (Periantalo, 2016).

3.8.7. Analisis Kuantitatif item

Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif akan dilakukan untuk menilai kemampuan dalam membedakan item. Tujuannya adalah untuk menilai seberapa efektif item dalam instrumen dalam mengelompokkan responden. Dengan tujuan tersebut, peneliti dapat menunjukkan apakah setiap item dalam instrumen dapat dengan efektif membedakan antara para responden.

Uji ini umumnya dilaksanakan dengan pendekatan korelasi, yang memungkinkan peneliti untuk menginvestigasi keterkaitan antara setiap item dan nilai totalnya. Sebuah item dianggap baik jika item tersebut mendukung konstruksi skala dan sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan oleh konstruk tersebut (Periantalo, 2016).

Tabel 3.8 Klasifikasi Indeks Diskriminasi Item

Rentang Nilai	Klarifikasi
0,400	Sangat bagus
0,300 – 0,399	Bagus
0,250 – 0,299	Cukup Bagus
0,200 – 0,249	Agak Bagus
< 0,200	Jelek
- (Minus)	Sangat Jelek

Sumber: Buku Periantalo (2016)

3.8.8. Norma

Penelitian ini memanfaatkan skala psikologis yang hasil ukurnya berbentuk angka dalam format interval. Skor yang didapat diartikan secara normatif, yaitu dikelompokkan ke dalam kategori tertentu Saifuddin Azwa (2017). Tujuan dari pengelompokan ini adalah untuk mengatur individu ke dalam kategori yang terstruktur berdasarkan atribut yang diukur. Dalam studi ini, terdapat lima level kategori yang telah ditetapkan (Azwar, 2017), yang dirinci pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Kategori Norma

Rentang Nilai	Klarifikasi
$X < M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
$M + 1,5 \text{ SD} < X$	Sangat Tinggi

Sumber: Buku Azwar (2017)

3.9. Sumber Data Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.9.1. Data Primer

Menurut Narimawati (2008) data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Data ini belum pernah dikumpulkan sebelumnya dan didapatkan melalui narasumber atau responden, yaitu individu yang menjadi subjek penelitian untuk memberikan informasi atau data. Pada penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui.

3.9.2. Data Sekunder

Prof.Dr. Sugiyono (2007), data sekunder adalah sumber informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui pihak lain atau dokumen yang mendukung data utama. Dalam penelitian ini, jurnal digunakan sebagai salah satu bentuk data sekunder.

3.10. Teknik Analisis Data

3.10.1. Analisis Deskriptif

Menurut Periantalo (2016) Statistika Deskriptif adalah statistik yang menunjukkan data dengan cara sederhana. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif

yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi merupakan metode pengelompokan data ke dalam kategori tertentu untuk melihat pola penyebaran data pada setiap kategori. Pengelompokan ini meliputi empat fungsi statistik, yaitu frekuensi, frekuensi kumulatif, persentase, dan persentase kumulatif. Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada deskripsi data berdasarkan satu kategori demografis, yaitu usia, jenis kelamin, masa kerja, dan bidang pekerjaan.

2. Tendensi Sentral

Ukuran tendensi sentral berfungsi untuk menunjukkan titik pemusatan data dan menjadi representasi dari keseluruhan kelompok data. Dalam penelitian ini, ukuran tendensi sentral yang digunakan meliputi mean (M), median (Me), dan modus (Mo). Mean menggambarkan nilai rata-rata dari data yang diperoleh, median menunjukkan nilai tengah setelah data diurutkan, sedangkan modus merupakan nilai yang paling sering muncul dalam kumpulan data tersebut.

3. Ukuran Variabilitas

Ukuran variabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat keragaman atau penyebaran data yang ada. Tujuannya adalah agar data lebih mudah dipahami dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih akurat. Dalam penelitian ini, ukuran variabilitas yang digunakan meliputi rentang, varians, dan deviasi standar. Rentang menunjukkan jarak antara nilai tertinggi dan terendah, varians (S^2) menggambarkan tingkat keragaman data, sedangkan deviasi standar (S) menunjukkan seberapa jauh penyebaran data dari nilai rata-ratanya (mean).

10.2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui pola distribusi data pada suatu variabel atau kelompok data, serta memastikan apakah data tersebut berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan program SPSS dengan metode Kolmogorov-Smirnov (KS) untuk menentukan apakah sampel berasal dari distribusi normal atau tidak.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara variabel yang dianalisis bersifat linear atau tidak. Uji ini juga adalah syarat krusial dalam analisis regresi. Keterkaitan antara dua variabel dianggap linear jika nilai probabilitas (p) lebih besar dari 0,05

3.10.3. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan untuk menilai hubungan antara variabel dalam penelitian. Korelasi menunjukkan seberapa kuat hubungan antar variabel, dengan koefisien korelasi (r) berkisar dari -1 hingga +1. Dua variabel dianggap berkorelasi secara signifikan jika nilai probabilitas $< 0,01$. Nilai r positif (+) berarti hubungan searah, sedangkan r negatif (-) berarti hubungan berlawanan arah.

Dalam penelitian ini, uji korelasi menggunakan Pearson's Product Moment, yaitu metode statistik parametrik untuk menilai hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai $r = -1$ menunjukkan korelasi negatif sempurna, $r = 0$ menunjukkan tidak ada korelasi, dan $r = +1$ menunjukkan korelasi positif sempurna. Tingkat kekuatan korelasi kemudian diklasifikasikan berdasarkan nilai r agar hasil penelitian lebih mudah dipahami.

Tabel 3. 10. Klasifikasi Kekuatan Korelasi

Interval Koefisien	Kategori	Pemaknaan
1	Sempurna	Pasti
0,81-0,99	Sangat Kuat	Dipastikan
0,61-0,80	Kuat	Kemungkinan Besar
0,41-0,60	Sedang	Kemungkinan
0,21-0,40	Lemah	Ada Kemungkinan
0,00-0,20	Sangat Lemah	Tidak Berhubungan

Sumber: Buku Periantalo (2016)

3.11. Tempat dan Waktu Penelitian

3.11.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini, di lakukan di PT Surya Kencana Agung Plantation, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan survei langsung kepada karyawan di perusahaan tersebut.

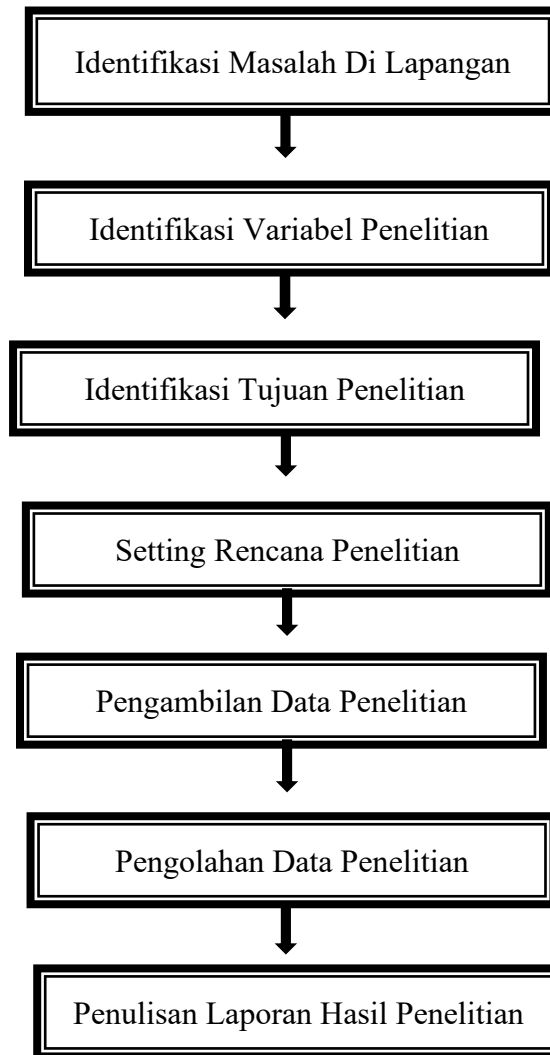
3.11.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dijadwalkan berlangsung selama tujuh bulan, yaitu dari Januari 2025 hingga Juli 2025, bertempat di PT Surya Kencana Agung Plantation, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Pada bulan Januari, peneliti melakukan observasi awal di PT Surya Kencana Agung Plantation untuk mengenali kondisi lingkungan kerja dan semangat kerja karyawan serta mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan. Selanjutnya, pada bulan Februari hingga April, peneliti fokus pada penyusunan, bimbingan, dan pengajuan proposal penelitian, revisi sesuai arahan dosen pembimbing, pada bulan Mei melaksana Seminar Proposal setelah itu melakukan perbaikan, kemudian membuat Alat Ukur Lingkungan Kerja dan melakukan uji coba kemudian Penelitian Dilaksanakan pada bulan 28 Juli 2025 Di PT Surya Kencana Agung Plantation, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

3.12. Prosedur Penelitian

3.12.2. Roadmap Penelitian

Roadmap penelitian merupakan rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis untuk melaksanakan suatu penelitian. Berikut ini disajikan gambaran roadmap yang relevan dengan penelitian ini.



Gambar 3. 2 Roadmap Penelitian

1.6.1. Timeline Penelitian

Timeline penelitian adalah jadwal waktu yang disusun secara sistematis untuk mengatur pelaksanaan setiap tahap penelitian. Adapun timeline penelitian ini disajikan pada tabel di bawah:

Tabel 3. 6 Timeline Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Tahun 2025						
		Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Persiapan Penelitian	■	■	■	■	■	■	■
	a.Meminta izin kepada perusahaan							
	b.Pengamatan lapangan							
	c.Pengamatan permasalahan							
	d.Pengajuani judul							
	e.Penyusunan proposal sempro							
	f.Seminar proposal	■	■	■	■	■	■	■
2.	Melaksanakan Penelitian	■	■	■	■	■	■	■
	a.Pengumpulan data							
	b.Pengolahan data							
	c.Penyusunan proposal skripsi							
	d.Sidang akhir/ujian akhir	■	■	■	■	■	■	■

3.13. Etika Penelitian

Pada penelitian ini, responden memiliki kebebasan penuh untuk berpartisipasi atau tidak ikut serta, tanpa adanya tekanan dari pihak peneliti. Untuk memastikan transparansi, sebelum penelitian dimulai, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai tahapan-tahapan peneliti kepada partisipan. Tujuan dari penjelasan ini adalah untuk menjaga etika selama pelaksanaan. Berikut adalah tahapan yang akan dilakukan sebelum penelitian dimulai.

3.13.1. *Informed Consent*

Sebelum penelitian di mulai, peneliti akan menyampaikan penjelasan rinci mengenai mengenai maksud dan peran dari studi kepada responden. Responden diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan apapun sebelum mengisi kuesioner studi, dan peneliti akan dengan senang hati menjawab pertanyaan tersebut. Setelah responden memahami penjelasan yang diberikan, mereka dapat mulai mengisi kuesioner penelitian.

3.13.2. *Anonymaty*

Dalam penelitian ini, identitas responden akan dijaga kerahasiaannya dan nama lengkap tidak akan dicantumkan. Sebagai gantinya, identitas akan diwakili menggunakan inisial nama.”

3.13.3. *Confidentiality*

Demi melindungi privasi dan kenyamanan responden peneliti, peneliti berjanji tidak akan membongkar identitas responden maupun hasil dari penelitian ini. Seluruh hasil yang akan didapatkan akan tetap dijaga kerahasiaannya dan hanya dipakai untuk tujuan akademis semata.

3.13.4. *Reward*

Reward adalah suatu imbalan yang telah diberikan peneliti untuk para Responden yang dimana Responden tersebut sudah membantu dalam proses pengambilan data. Penelitian menyiapkan *Reward* yang dibagikan kepada Responden sebagai ucapan terima kasih